

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan tujuan Pendidikan Nasional berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut diatas memperoleh pengetahuan dan keterampilan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan, atau sekolah yang bersangkutan di mana anak didik belajar. Di sekolah inilah anak didik menerima ilmu pengetahuan melalui proses belajar. Proses belajar yang terjadi di sekolah merupakan wahana bagi kegiatan memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui interaksi edukatif antara guru dengan murid.

Interaksi edukatif antara guru dan murid berwujud proses pembelajaran (belajar mengajar) semua disiplin ilmu yang diajarkan, tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam interaksi edukatif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait berbagai komponen di antaranya, tujuan instruksional, materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi hasil belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung 2006, h. 76

<sup>2</sup>TIM Instruktur PLPG. *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Banjarmasin: LPTK Rayon 11. 2011. h. 42.

Dari berbagai komponen bab, metode mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting, dalam menciptakan interaksi dan komunikasi dalam penyajian materi pelajaran, sekaligus tercapainya tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Metode mengajar merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik.<sup>3</sup> Cara ini sebagiannya tergantung pada orang yang menyampaikan cara itu, yaitu guru. Di sisi lain, anak didik sebagai orang yang menerima pelajaran akan merasakan kemudahan dalam menguasai pelajaran. Tentunya ini tergantung ketepatan guru dalam menggunakan metode apa yang tepat dan sesuai dengan tujuan instruksional yang telah di gariskan.<sup>4</sup> Karena itu, guru mempunyai kewajiban memilih dan menetapkan metode apa yang tepat dan relevan, demikian pula media pembelajaran yang digunakan, sehingga memenuhi harapan.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran. Kenyataan di lapangan kendala utama dalam menentukan penggunaan metode, seringkali kurang tepat, metode ceramah menjadi bahan andalan. Pada hal berbagai metode lain masih ada yang lebih tepat sesuai tujuan instruksional, salah satunya metode *Reading Aloud*.<sup>5</sup>

Metode *Reading Aloud* (bahasa Inggris) juga berarti membaca dengan keras, membaca nyaring selain penglihatan dan ingatan, juga turut aktif *auditory memory* (ingatan pendengaran) dan *motor memory* (ingatan yang berjangkitan paut dengan otot-otot) (moulton 1970: 15)

---

<sup>3</sup> Abdullah, *Strategi Pembelajaran Parkem di Madrasah Untuk Mata Pelajaran Agama*. Jakarta: Bina Karya, 2012. h. 54.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006 h. 132.

<sup>5</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997. h. 3-4.

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid atau pembaca bersama-sama dengan oranglain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, fikiran, dan perasaan seorang pengarang.<sup>6</sup>

Khusus pemilihan metode mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, disarankan oleh KTSP SMP agar dapat menyelaraskan dengan materi pelajaran, sehingga dapat memungkinkan adanya modifikasi dari beberapa metode dengan menitik beratkan pada aktifitas siswa dalam belajar.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai materi, salah satunya memuat materi shalat. Materi shalat sangat penting dalam upaya mendidik anak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.<sup>7</sup> Dalam kontek Pendidikan Agama Islam, terwujudnya iman dan taqwa merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam. Allah Swt berfirman dalam Al Qur'an bahwa shalat itu dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar. Al Qur'an surah Al Ankabut ayat 45.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Dalam konteks pendidikan nasional, hal serupa menjadi tujuan utama, terutama dalam rangka mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

<sup>6</sup> Henry Guntur Tariqan, *Membaca sebagai suatu Keterampilan Bahasa Peletakkan Angkasu*. Bandung 2008 h 23

<sup>7</sup> Bulkini, Ahmad. (2012). *Pendekatan Kooperatif Untuk Pembelajaran Agama di Madrasah*. Bandung: Rosda Karya. h. 73

Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Karena itu materi shalat selalu di berikan kepada anak didik dari setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengalaman mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII pada SMP Negeri 7 Kandangan tampak masih rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal bacaan shalat. Kondisi ini terlihat dari ketika siswa mendemonstrasikan bacaan shalat, dan rata-rata nilai ulangan harian yang di peroleh yaitu 6 (enam) pada semester I tahun ajaran 2012/2013. Angka ini masih berada di bawah di bandingkan dengan angka standar ketuntasan 7.0 sebagaimana yang di tetapkan kurikulum KTSP.

Berdasarkan rata-rata nilai yang di peroleh tersebut sudah sepatutnya menjadi perhatian bersama, mengingat shalat adalah ibadah utama yang harus di miliki anak. Walaupun nilai yang didapat tersebut hanya bersifat kognitif, namun sudah sepatutnya menjadi perhatian bersama. Nilai yang tinggi dibarengi dengan perilaku yang baik serta ibadah yang benar dalam kehidupan, merupakan harapan bersama.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, selaku guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih khusus pada materi shalat merasa sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bacaan shalat. Salah satu cara dengan menerapkan metode *Reading Aloud* dalam pelajaran shalat.

Tentu, harapkan untuk meningkatkan nilai rata-rata sesuai standar ketuntasan belajar (7.0) yang di tetapkan KTSP akan menjadi target dalam penggunaan metode *Reading Aloud*. Untuk itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN

---

<sup>8</sup> Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005, h. 37.

## BACAAN SHALAT MELALUI *READING ALOUD* SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 KANDANGAN”

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Pembelajaran materi shalat di kelas VII SMP Negeri 7 Kandangan masih sangat monoton/rendahnya keterlibatan siswa proses pembelajaran.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat
3. Metode yang dipergunakan masih bersifat konvensional
4. Rendahnya kualitas bacaan shalat siswa
5. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran shalat

### **C. Rumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pembelajaran dengan metode *Reading Aloud* untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat, siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kandangan
2. Apakah dengan menggunakan metode *Reading Aloud* terdapat peningkatan kemampuan menghafal bacaan shalat siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kandangan

#### **D. Rencana Pemecahan**

Rendahnya kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan shalat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMP negeri 7 Kandangan di atasi dengan menggunakan *Reading Aloud*.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Dengan diterapkannya *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan menghafal Bacaan shalat di SMP Negeri 7 Kandangan.

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui cara kerja *Reading Aloud* untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dalam materi bacaan shalat
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan nilai rata-rata dalam Hasil Belajar melalui metode *Reading Aloud*

##### 2. Manfaat penelitian

- a. Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan Bacaan Shalat, yang tergambar dari nilai rata-rata
- b. Bagi guru sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya memilih strategi pembelajaran *Reading Aloud* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi shalat

## **G. Sistematika Penulisan**

Proposal ini sebagai rancangan awal dari penelitian tindakan kelas, dan dirancang penulisan terdiri dari 5 (lima) bab.

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, rencana pemecahan, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian dan seterusnya.

BAB II Sebagai Landasan Teoritis berkaitan dengan model pembelajaran *Reading Aloud* dan pendidikan shalat dan seterusnya.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini memuat pendekatan penelitian, subjek penelitian, setting penelitian, rancangan tindakan dan seterusnya.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, pembahasan dan seterusnya.

BAB V Penutup didalamnya berisi kesimpulan dan saran.